

inside. Weekly

INSPIRASI DAN IDE PERTAMINA PATRA NIAGA

Pertamina Patra Niaga siap berlari mencapai visi perusahaan

Alfian Nasution
Direktur Utama PT Pertamina Patra Niaga

Legal End-State
Pertamina Patra Niaga

Pelayanan Perdana
Kapal Ocean Going
di Selat Sunda

Green Energy Station,
SPBU Ramah Lingkungan

Syukur dan Berbagi
ala Pertamina Patra
Niaga



Proses Transformasi Selesai,

Pertamina Patra Niaga Siap Berlari Jalankan Amanah Sebagai Sub Holding Commercial & Trading Pertamina

Jakarta – PT Pertamina Patra Niaga per 1 September lalu telah selesai menyelesaikan proses restrukturisasi holding sub holding dengan PT Pertamina (Persero) dengan ditandatanganinya dokumen legal (legal end-state). Melalui legal end-state tersebut, PT Pertamina Patra Niaga saat ini resmi melaksanakan tugas dan amanah selaku Sub Holding Commercial & Trading (SH C&T) dari PT Pertamina (Persero).

Direktur Utama PT Pertamina Patra Niaga, SH C&T PT Pertamina (Persero), Alfian Nasution menyampaikan bahwa dengan selesainya proses legal end-state, maka Pertamina Patra Niaga siap berlari mencapai visi perusahaan yakni sebagai salah satu perusahaan energi dalam bidang commercial & trading terbesar di Kawasan Asia Pasifik, mendukung pencapaian aspirasi Pertamina 100 Miliar USD di tahun 2024.



“Sesuai dengan tujuan restrukturisasi, sebagai Sub Holding akan menjalankan peran dalam mendorong operational excellence, serta mempercepat pengembangan dan kapabilitas bisnis existing, dalam hal ini Sub Holding Commercial & Trading menjalankan peran dan tugas dalam proses penyediaan dan distribusi energi diseluruh penjuru negeri, serta memperluas dan mengambil potensi bisnis produk Petrokimia serta peluang layanan di regional,” jelas Alfian.

Dengan legal end-state, Pertamina Patra Niaga selaku SH C&T saat ini bertugas mengelola bisnis bahan bakar minyak (BBM), LPG, Avtur, serta produk Petrokimia, baik secara business to business (B2B) maupun business to customer (B2C) secara langsung. Selain itu, Pertamina Patra Niaga juga turut mengelola seluruh infrastruktur Fuel Terminal, Depot LPG, Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU).

“Atas amanah ini, kita harus pastikan kehandalan operasional, pasokan, dan layanan kepada masyarakat, tentunya dengan memperhatikan dan menjaga aspek HSSE dalam pelaksanaannya,” tutur Alfian.

Tidak menyia-nyiakan momentum, Alfian menegaskan bahwa Pertamina Patra Niaga selaku SH C&T langsung menjalankan dua (2) strategi, yakni strategi konsolidasi terkait dengan makin adaptif dan agilenya perusahaan menyerap dan merespon pasar, serta strategi ekspansi, yakni mengambil peluang-peluang pasar untuk produk baru yang belum dimaksimalkan serta merespon dan ekspansi ke pasar regional dan internasional.

Dalam mencapainya, ada enam program atau 6G yang pasca legal end-state langsung dilanjutkan, yakni Go Retail, Go Digital, Go Customer, Go Petchem, Go Solution, dan Go Expand.

“Sudah jelas melalui visi, strategi, dan program utama kami, Pertamina Patra Niaga akan lebih fokus dan agile dalam melayani kebutuhan energi masyarakat. Diharapkan, dengan fokus perusahaan yang sudah jelas ini, Pertamina Patra Niaga dapat memastikan ketersediaan energi yang mudah dan terjangkau bagi masyarakat. Kita juga harus adaptif dan menyiapkan diri terhadap proses transisi energi yang saat ini sedang terjadi dalam rangka mendukung net zero emission, kedepan kita akan kembangkan dan kuatkan bisnis kita dengan turut memprioritaskan operasional yang ramah lingkungan,” kata Alfian.







Alfian turut berpesan kepada seluruh jajaran untuk terus memperkuat soliditas, optimisme, dan memupuk kerjasama untuk membuktikan bahwa organisasi baru dan kepercayaan yang diberikan kepada Pertamina Patra Niaga dalam menjalankan tugasnya sebagai SH C&T dapat terlaksana makin baik lagi.

Pada kesempatan yang sama, Komisaris Utama PT Pertamina Patra Niaga, SH C&T PT Pertamina (Persero), S. Milton Pakpahan menyampaikan pesan bahwa dengan legal end-state harus diikuti dengan komitmen dan semangat optimis dari seluruh jajaran perwira dan pertiwi Pertamina Patra Niaga.

“Mari bersama-sama kita buktikan, kita dapat mengemban tugas ini dengan baik, bahwa tugas dan amanah ini kita laksanakan dengan maksimal. Ini bukan hal yang mudah, namun saya yakin kita bisa wujudkan Pertamina Patra Niaga sebagai perusahaan Commercial & Trading dengan operational excellence dan kapabilitas kelas dunia di tahun 2024,” tandas Alfian.

“Pertama-tama saya ucapkan selamat atas selesainya proses legal end-state Pertamina Patra Niaga selaku SH Commercial & Trading. Kedepan tantangan kita bersama sangat besar, dari segi operasional maupun dalam mengambil potensi yang harus kita ambil untuk peningkatan profitabilitas. Saya berpesan dan berharap, kita semua bisa melakukan amanah ini dengan baik, secara efektif dan efisien, terus meningkatkan kualitas baik dari segi operasional maupun dalam mengambil potensi yang harus kita ambil untuk peningkatan profitabilitas. Saya berpesan dan berharap, kita semua bisa melakukan amanah ini dengan baik, secara efektif dan efisien, terus meningkatkan kualitas layanan, serta memastikan seluruh operasi patuh terhadap aspek HSSE, Good Corporate Governance (GCG), serta menjunjung nilai AKHLAK,” terang Milton.***

Go Global,

Pertamina Maksimalkan Potensi Pelayanan LSFO untuk Kapal Ocean Going di Selat Sunda

Jakarta – PT Pertamina Patra Niaga, selaku Sub Holding Commercial & Trading PT Pertamina (Persero) mewujudkan komitmen pelayanan bunkering kapal yang melintasi Selat Sunda, dengan melakukan penyaluran Perdana Low Sulphur Fuel Oil (LSFO) bagi ocean going vessels di Pelabuhan Cigading, Banten.

Direktur Pemasaran Pusat dan Niaga PT Pertamina Patra Niaga SH C&T, Hasto Wibowo menjelaskan ini merupakan langkah konkrit Pertamina dalam menjalankan kesepakatan dengan PT Krakatau Bandar Samudera (KBS), yang dilaksanakan di Kantor Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi (Kemenko Marves) Rabu (4/8/2021), disaksikan Deputy Bidang Koordinasi Kedaulatan Maritim dan Energi Kemenko Marves, Basilio Dias Araujo dan Komisaris Utama SH C&T PT Pertamina Patra Niaga, S. Milton Pakpahan.



“Sebelumnya kapal ocean going selalu melakukan bunkering atau pengisian bahan bakar di wilayah Singapura, padahal diestimasi jumlah kapal yang melintas di sepanjang Selat Sunda sebanyak 53.000 kapal atau sekitar 100-130 kapal melintas per harinya, atau senilai 54 Juta USD/tahun. Pertamina ingin mengambil kesempatan ini, dan dengan produk LSFO, saya yakin Pertamina dapat bersaing dan memaksimalkan potensi pasar ini,” jelas Hasto.

Penyaluran Perdana kali ini dilakukan kepada kapal berbendera Cyprus, MV Elona yang melakukan pelayaran dari Brasil. Pertamina akan menyuplai kapal MV Elona dengan LSFO sebanyak 160 Metrik Ton (MT) atau setara dengan 175.000 Liter

“Penyaluran perdana ini merupakan awal yang baik, menunjukkan kesiapan dan kapabilitas Pertamina dalam melayani kebutuhan kapal ocean going yang selama ini belum dimaksimalkan, ini akan sekaligus memperkuat postur energi Indonesia khususnya penyediaan bahan bakar kapal LSFO,” terang Hasto.

Selain dari kesiapan layanan, Hasto juga menjelaskan bahwa LSFO Pertamina ini sudah sesuai dengan standar internasional dan regulasi IMO (International Maritime Organization) yang mewajibkan penggunaan LSFO per 1 Januari 2020. LSFO yang dimaksud adalah bahan bakar kapal dengan kandungan sulfur maksimal 0.5%, dan LSFO yang Pertamina salurkan sudah memenuhi ketentuan tersebut.

“LSFO 0.5% Sulphur sudah menjadi standar yang Pertamina terapkan sejak regulasi IMO ditetapkan. Selain lebih baik bagi mesin kapal, LSFO 0.5% Sulphur berdampak lebih signifikan terhadap kesehatan dan kelestarian lingkungan, terutama di wilayah serta bagi penduduk disekitar pelabuhan dan kawasan pantai, jadi LSFO ini bisa kita sebut lebih Go Green,” lanjutnya.

Hasto tidak lupa memberikan apresiasi yang luar biasa bagi PT KBS selaku pengelola Krakatau International Port (KIP) Cigading atas sinergi dan gerak cepat pelaksanaan bisnis bunkering di perairan Selat Sunda. Kedepan, Pertamina juga akan terus mencari dan mengembangkan potensi di wilayah perairan strategis lainnya, salah satunya adalah bunkering di Selat Malaka.





Pada kesempatan yang sama Direktur Utama PT KBS, Akbar Djohan mengatakan bahwa bisnis maritim perdana Marine Fuel Oil (MFO) ini membuktikan strategi besar KBS untuk membangun ekosistem bunkering migas sebagai strategi ekspansi dalam bisnis maritim di sepanjang Selat Sunda serta menegaskan komitmen KBS untuk menjadikan Selat Sunda sebagai pelabuhan strategis yang dapat melayani seluruh kebutuhan kapal dengan pelayanan berstandar internasional terus ditingkatkan dan dijaga.

“Ini bentuk sinergi dan simbiosis mutualisme dalam rangka mendukung program pemerintah dalam mendorong produk-produk LSFO Pertamina dan memperkuat energy supply chains di Kawasan Pelabuhan Terintegrasi Krakatau. First bunkering ini adalah bukti KBS atau KIP untuk terus berupaya kembangkan berbagai layanan yang semakin lengkap untuk penuhi kebutuhan pelayaran dan bisnis maritim di Indonesia, terutama di Selat Sunda, sehingga kapal yang lewat dan singgah di Selat Sunda mudah untuk isi bahan bakarnya dan logistic services lainnya” jelas Akbar Djohan.



Sementara itu, Deputi Bidang Koordinasi Kedaulatan Maritim dan Energi Kemenko Marves, Basilio Dias Araujo menandakan satu langkah yang maju membuktikan bahwa Pertamina dan KBS bisa memberikan layanan di alur maritim strategis Indonesia.

“Selat Sunda hanyalah salah satu alur maritim strategis Indonesia, masih ada Selat Malaka, dan Selat Lombok misalkan. Kita membicarakan mengenai potensi 200 ribu kapal ocean doing melewati selat strategis di Indonesia, ini adalah kesempatan besar dan kita perlu menyiapkan fasilitas dan layanan seperti hari ini di lokasi strategis lainnya,” jelas Basilio.

Basilio Dias Araujo turut memberikan apresiasi kepada Pertamina dan KBS atas sinergi yang telah terealisasi secara cepat, hanya butuh 10 hari sejak penandatanganan kerjasama yang dilakukan sebelumnya.

“Ini artinya respon pasar sangat positif. Sekali lagi selamat kepada Pertamina yang telah memiliki kemampuan LSFO untuk suplai kebutuhan pasar dan tentu KBS yang telah memiliki kapasitas untuk menyediakan fasilitas kegiatan bunkering. Hari ini adalah bukti pemanfaatan peluang devisa negara yang selama ini belum dimanfaatkan secara maksimal, mudah-mudahan kita bisa segera memanfaatkan jalur strategis lainnya,” tutup Basilio.



Green Energy Station,

SPBU Ramah Lingkungan yang Siap Menyongsong Masa Depan

Jakarta – PT Pertamina Patra Niaga, selaku Sub Holding Commercial & Trading PT Pertamina (Persero) terus melakukan percepatan komitmen dan kontribusi transisi energi di sisi hilir dengan memperkenalkan 76 Green Energy Station (GES). Ke-76 GES ini tersebar di beberapa wilayah, diantaranya 3 titik di wilayah Lampung, 43 titik di Banten, DKI Jakarta dan Jawa Barat, 13 titik di wilayah Jawa Tengah dan DI Yogyakarta, serta 17 titik di wilayah Jawa Timur.

Direktur Utama PT Pertamina Patra Niaga, SH C&T PT Pertamina (Persero), Alfian Nasution menjelaskan bahwa GES merupakan komitmen Pertamina dalam mendukung strategi nasional yang telah ditetapkan pemerintah khususnya pada program transisi energi dan operasional yang lebih ramah lingkungan. GES sendiri menurut Alfian adalah sebuah konsep baru, layanan terintegrasi bagi masyarakat sebagai konsumen di SPBU Pertamina dengan empat (4) konsep utama, yakni konsep Green, Future, Digital, dan High Tier Fuel.

“Mengelaborasi keempat konsep tersebut, GES adalah wujud lembaga penyalur Pertamina yang secara operasional maupun secara layanan dan produknya ramah lingkungan,” jelas Alfian.

Dijabarkan lebih lanjut oleh Alfian, konsep Green ini berkaitan erat dengan operasional GES dari sisi penggunaan energi. 76 GES yang saat ini telah beroperasi telah menggunakan Solar Photo Voltaic (PV) atau pembangkit listrik tenaga Surya (PLTS) sebagai salah satu sumber energi mandiri dan ramah lingkungan.

“Solar PV ini dinilai sangat handal bagi penyediaan NRE di bangunan komersial, perawatan dan operasionalnya pun cenderung mudah namun dampak yang diberikan cukup signifikan untuk mengurangi polusi, efek rumah kaca, dan efisiensi biaya operasional SPBU. Untuk SPBU dengan kapasitas Solar PV 6.3 Kwp, rata-rata penghematan per bulannya sekitar 12.5 dari total penggunaan listrik untuk operasional,” lanjut Alfian.

Konsep kedua yakni Future menawarkan sebuah layanan baru yakni Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) atau Charging Station dan Stasiun Penukaran Baterai Kendaraan Listrik Umum (SPBKLU) atau Battery Swapping Station (BSS) untuk mendukung ekosistem kendaraan listrik di Indonesia.

“Ini adalah dukungan kami untuk memperkuat dan mempercepat penyiapan ekosistem hilir kendaraan bermotor listrik berbasis baterai (KBLBB) di Indonesia. Saat ini sudah tersedia lima (5) Charging Station di SPBU Fatmawati II, SPBU MT Haryono, SPBU Lenteng Agung, SPBU Kuningan, dan SPBU Soekarno Hatta yang masih bisa dinikmati tanpa biaya. Di Tahun ini kami juga sedang menyiapkan BSS di beberapa SPBU untuk mendukung berkembangnya pengguna motor listrik,” jelas Alfian.

Konsep ketiga sudah tidak asing lagi, yakni Digital. Digitalisasi sudah menjadi salah satu program utama SH C&T. Untuk GES, Pertamina Patra Niaga menyiapkan MyPertamina sebagai platform digital yang terintegrasi untuk seluruh layanan dan proses transaksi di GES, baik untuk produk bahan bakar minyak dan kedepan untuk layanan charging station dan BSS.

“Jadi melalui MyPertamina, kami sekali lagi mengedepankan aspek ramah lingkungan yakni dari segi cashless payment dan paperless operation, semua bisa diakses melalui MyPertamina. Layanan serba digital dan mudah ini sudah menjadi tren di masyarakat, dan kami akan terus mengembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat kedepannya,” tuturnya.





Konsep terakhir dari GES yakni High Tier Fuels, yakni penyediaan bahan bakar minyak (BBM) yang ramah lingkungan, yakni Pertamina Series dan Dex Series. Hal ini dilakukan sebagai komitmen Pertamina terhadap Peraturan Menteri (Permen) Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) No. 20 Tahun 2017 dimana ketentuan minimal Research Octane Numer (RON) untuk jenis bensin adalah RON 91 dan Cetane Number (CN) untuk jenis diesel adalah CN 51.

“Pertamax Series dan Dex Series memiliki dampak yang lebih minimal terhadap lingkungan karena memiliki kandungan sulfur yang lebih rendah, sehingga emisi yang dihasilkan pun lebih sedikit. Kami terus melakukan edukasi dan tentunya loyalty program bagi masyarakat yang ingin berkontribusi lebih terhadap pengurangan emisi karbon dengan menggunakan Pertamina Series dan Dex Series yang lebih ramah lingkungan ini,” kata Alfian.

Melalui elaborasi konsep inilah, GES menjadi sebuah milestone awal proses transisi energi disisi hilir. Menurut Alfian, GES juga menjadi sebuah milestone peningkatan portofolio pemanfaatan new & renewable energy (NRE) pada operasional lembaga penyalur Pertamina.

“GES akan menjadi sebuah one stop energy solution yang ramah lingkungan. Kami akan berlari mengikuti arah transisi energi dan harapannya GES di wilayah lain bisa terus kami percepat prosesnya, dan kehadiran GES ini bisa turut berkontribusi terhadap pengurangan emisi karbon pada tahun 2030 hingga 29% sesuai dengan yang dicanangkan pemerintah,” tutup Alfian.

Selama periode 31 Agustus hingga 30 September, masyarakat juga mendapatkan keuntungan khusus saat bertransaksi di GES. Bagi 5.000 pelanggan Pertamina dengan transaksi pembelian Pertamina Series dan Dex Series terbanyak dengan MyPertamina berkesempatan mendapatkan 5.000 poin ekstra yang dapat ditukarkan dengan berbagai keuntungan, salah satunya adalah program Berbagi Berkah MyPertamina. Bagi pelanggan pengguna kendaraan listrik, pengisian di Charging Station GES juga berkesempatan mendapatkan voucher Bright Store sebesar Rp 25.000, serta merchandise eksklusif terbatas.

Mengenai seluruh produk, layanan, penawaran khusus, dan informasi terkait GES, masyarakat dapat langsung menghubungi Pertamina Call Center (PCC) 135 atau cek langsung di aplikasi MyPertamina-mu.

MENGHADIRKAN **ENERGI** UNTUK KEBAIKAN NEGERI



**Pertamina menghadirkan, Green Energy Station (GES).
Inovasi SPBU bertenaga surya yang efisien serta ramah lingkungan
untuk Indonesia yang lebih baik.**



Panel surya sebagai sumber energi SPBU.



Mobile booking EV charging, cashless payment & loyalty reward dari Aplikasi MyPertamina.



Pilihan produk lebih ramah lingkungan Pertamax Series, Dex Series & layanan SPKLU (Charging Station)

**Mari sambut energi bersih untuk Indonesia lebih baik.
Energizing Sustainable Future, Energizing You**



Pertamina Patra Niaga Berbagi Kerberkahan

dengan 1.200 Anak Yatim

Jakarta – PT Pertamina Patra Niaga berbagi keberkahan dengan menyantuni anak yatim sebagai wujud kebahagiaan dan rasa syukur atas proses transformasi perusahaan menjadi Sub Holding Commercial & Trading PT Pertamina (Persero). Santunan ini diberikan kepada 1.218 anak yatim yang tersebar di 28 panti atau Yayasan yang tersebar diseluruh wilayah operasi regional PPN diseluruh Indonesia dengan total santunan mencapai 450 Juta Rupiah.

Direktur Utama PT Pertamina Patra Niaga, SH C&T PT Pertamina (Persero) Alfian Nasution mengatakan bahwa selain sebagai bentuk rasa syukur dan berbagi keberkahan, kegiatan yang dijalankan bersama oleh unit operasi dan anak perusahaan tersebut juga merupakan bagian dari komitmen sosial Pertamina Patra Niaga yang sejalan dengan nilai Environment, Social & Governance (ESG) dan Sustainable Development Goals (SDGs) untuk menghapus kemiskinan dan mengurangi ketimpangan.

“Bagi perusahaan, ini adalah momentum yang tepat untuk berbagi berkah, berbagi kebaikan, dan berbagi energi positif bersama masyarakat yang membutuhkan. Harapannya, mereka yang benar-benar membutuhkan bisa merasakan manfaat kehadiran Pertamina di wilayah mereka, dan mendukung tugas dan amanah Pertamina Patra Niaga dalam melaksanakan serta memastikan ketersediaan energi bagi masyarakat Indonesia,” ucap Alfian.

Pada kesempatan yang sama, Komisaris Utama PT Pertamina Patra Niaga, SH C&T PT Pertamina (Persero), S. Milton Pakpahan turut menyampaikan rasa syukur dan rasa kebahagiaan berbagi dengan para anak yatim.

“Ini adalah momen spesial, berbagi kebahagiaan Bersama dengan masyarakat yang membutuhkan. Mudah-mudahan, melalui kegiatan santunan dan doa Bersama kali ini, Pertamina Patra Niaga diberikan kemudahan, kelancaran, dan kekuatan, menjalankan amanah dan tugas yang diberikan kepada perusahaan,” kata Milton.

Salah satu pengurus panti Asuhan Muhajirin Balikpapan, Ustadz Madu Retno sangat menyambut baik dan mengapresiasi niat baik Pertamina Patra Niaga berbagi keberkahan kepada anak-anak yatim. Dirinya menilai, selain memang ini diberikan kepada yang membutuhkan, santunan yang diberikan ini juga bertepatan dengan kondisi pandemi yang masih berlangsung hingga saat ini.

“Terima kasih atas bantuan dan perhatian yang diberikan Pertamina Patra Niaga Sub Holding Commercial & Trading, bantuan ini sangat kami butuhkan untuk anak-anak dan operasional panti. Inshaallah bantuan ini sangat memberikan berkah kepada panti dan anak-anak kami. Semoga Pertamina senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta semakin sukses dalam menjalankan tugasnya bagi bermasyarakat,” terangnya.



**FOLLOW OUR OFFICIAL
SOCIAL MEDIA ACCOUNT**
@ptpertainapatraniaga



**PERTAMINA
CALL CENTER**



Our Social Media :



- Redaksi
- Editor dan Grafis

: Media Management C&T
: Khaira Safira